

**LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN**



**PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA  
KULTURAL DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Oleh :**

Anik Ghufron	/NIP. 196211111988031001
Ali Muhtadi	/NIP. 197402212000121001
Puji Riyanto	/NIP. 197205042002121001
Deni Hardianto	/NIP. 198106052005011003
Suyantiningsih	/NIP. 197803072001122001
Estu Miyarso	/NIP. 197702032005011002
Putri Isnaeningsih	/NIM. 16105241023
Nopri Prianto	/NIM. 16105244008

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

---

1. Judul: Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran secara Kultural di Sekolah Dasar di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama : Anik Ghufron
  - b. NIP : 196211111988031001
  - c. Pangkat /Golongan : IV/d
  - d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
  - e. Fakultas/ Jurusan : FIP / Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
  - f. Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran
  - g. Alamat Rumah : Perum Gumuk Indah B-03 Sidoarum Godean
  - h. Email : anikghufron@uny.ac.id
3. Personalia:
  - a. Jumlah anggota pelaksana : 5 orang
  - b. Jumlah pembantu pelaksana : -
  - c. Jumlah mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 Bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan :

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Ketua Pelaksana,



Menyetujui:  
Dekan FIP

Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP. 19600901987021001

Anik Ghufron  
NIP. 196211111988031001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tim pengabdian dapat menyelesaikan kegiatan PPM dan penulisan laporan ini dengan baik. Pengabdian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural guna menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memfasilitasi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Ketua Jurusan KTP FIP UNY yang telah memberi izin dan membantu terlaksananya pengabdian ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, khususnya Kepala UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Batur yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pelaksanaan PPM ini.
4. Kepala Sekolah SDN Batur yang telah memberikan izin sekolahnya sebagai tempat pengabdian ini.
5. Kepala Sekolah SD se wilayah UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Batur yang telah berpartisipasi dan memberikan izin kepada guru-guru di sekolahnya untuk mengikuti pengabdian ini.

Besar harapan kami semoga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini bermanfaat bagi Kepala Sekolah dan Guru serta lingkungan sekolah pada umumnya di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah dasar masing-masing.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Tim Pengabdian

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	2
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Kegiatan	6
E. Manfaat Kegiatan	6
<b>BAB II     METODE KEGIATAN PPM</b>	<b>8</b>
A. Khalayak Sasaran	8
B. Metode Kegiatan	9
C. Langkah-langkah Kegiatan	10
<b>BAB III    PELAKSANAAN KEGIATAN PPM</b>	<b>12</b>
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	12
B. Pembahasan	14

C. Faktor Pendukung dan Penghambat	15
<b>BAB IV    PENUTUP</b>	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	19
<b>LAMPIRAN</b>	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar peserta PPM

8

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.	Bagan langkah pelaksanaan kegiatan PPM	10
----------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto Kegiatan .....	21
2. Surat Perjantian/Kontrak Pelaksanaan PPM .....	26
3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal .....	29
4. Surat Tugas dan Daftar Hadir PPM .....	32
5. Instrumen Evaluasi kegiatan PPM .....	33
6. Surat Pernyataan Kesiediaan Kerjasama.....	34
7. Materi Presentasi .....	35

PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL  
DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN BANJARNEGARA

Prof. Anik Ghufron, M.Pd., Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Dr. Pujirianto, M.Pd. Deni Hardianto,  
M.Pd., Suyantiningsih, M.Ed., Estu Miyarso, M.Ed.

**ABSTRAK**

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pelatihan kepada para guru sekolah dasar tentang cara meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural. 2) Meningkatkan mutu kinerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. 3) Dihasilkannya artikel tentang peningkatan mutu pembelajaran secara kultural yang siap dipublikasikan pada jurnal nasional.

Kegiatan PPM ini dilakukan di Sekolah Dasar Batur kecamatan Batur dengan subyek sebanyak 24 peserta. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek, dan pendampingan/tutorial. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi dan memahamkan peserta tentang pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari perspektif kultural. Metode praktek, digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk memformulasikan salah satu model pembelajaran kultural yang mengangkat *local wisdom* daerah Batur dan sekitarnya. Hal ini juga termasuk pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran berbasis kultural. Sedangkan metode pendampingan digunakan untuk mendampingi dan memfasilitasi peserta dalam mempraktekkan sintaks model pembelajaran kultural.

Hasil kegiatan PPM menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan dan keterampilan peserta tentang cara meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural meningkat. 2) Kegiatan pelatihan ini dinilai telah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu kinerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. 3) Dihasilkannya draft artikel yang siap dipublikasikan pada jurnal nasional.

**Kata kunci: mutu pembelajaran, kultural, Sekolah Dasar**

**TRAINING ON HOW TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING CULTURALLY  
IN ELEMENTARY SCHOOLS AT KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Prof. Anik Ghufron, M.Pd., Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Dr. Pujirianto, M.Pd. Deni Hardianto,  
M.Pd., Suyantiningsih, M.Ed., Estu Miyarso, M.Ed.

**ABSTRACT**

This community service activity (PPM) aimed to: 1) Provide training to elementary school teachers on how to improve the quality of learning culturally. 2) Improve the quality of teachers' performance of Elementary School in implementing learning at elementary schools. 3) The article is produced related on how to improve learning quality culturally that is ready to be published in national journals.

This PPM activity was carried out at SDN Batur in Kecamatan Batur with 24 subjects or participants. The method used in this PPM were lecturing, discussions, demonstrations, practices, and mentoring/tutorials. The method of lecturing and discussion were used to convey the material and participants' understanding about the importance of improving the quality of learning from a cultural perspective. The method of practice was used to provide an opportunity for participants to formulate one of the cultural learning models that elevates the local wisdom of the Batur region and its surroundings. This also includes the making of lesson plans and cultural-based learning tools. While the mentoring method was used to assist and facilitate participants in practicing the syntax of cultural learning model.

The results of PPM activities showed that: 1) Knowledge and skills of participants on how to improve the quality of learning are culturally increased. 2) This training activity was considered to have been able to provide a real contribution to the improvement of the quality of teachers' performance at elementary school in carrying out teaching and learning process. 3) A draft article is prepared to be published in a national journal.

**Keywords: learning quality, cultural, elementary schools**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Pembelajaran merupakan kegiatan esensial bagi upaya penyiapan peserta didik menjadi sumberdaya manusia (SDM) unggul. Di dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan tumbuh dan berkembang segenap potensinya secara optimal.

Begitu pentingnya kegiatan pembelajaran bagi penyiapan peserta didik sebagai SDM unggul maka tidaklah berlebihan jika semua pihak yang berkepentingan di bidang pembelajaran (keluarga, pemerintah, dan masyarakat) selalu ingin meningkatkan mutu pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Seolah tiada hari tanpa kegiatan peningkatan mutu pembelajaran.

Banyak cara yang telah digunakan para pihak yang peduli bidang pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dari sejumlah cara tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu cara struktural dan kultural. Kiranya, cara yang bersifat struktural lebih banyak dilakukan daripada cara yang bersifat kultural.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan usaha tersebut? Berdasarkan hasil pengamatan terhadap berbagai fenomena yang muncul tampaknya upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran belum maksimal. Bahkan ada kesan bahwa setiap kali ada upaya peningkatan mutu pembelajaran, cenderung memunculkan masalah pembelajaran baru.

Upaya-upaya apa yang bisa dilakukan untuk semakin meningkatkan mutu pembelajaran? Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengembangkan budaya mutu pembelajaran. Cara ini diasumsikan relevan digunakan karena upaya tersebut menyentuh

aspek pembiasaan dan tindakan nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehari-hari, terutama di sekolah dasar. Secara operasional, diperlukan kegiatan pelatihan pengembangan mutu pembelajaran secara kultural di Sekolah Dasar di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Makna mutu Pembelajaran**

Makna mutu dapat dikaji dalam dua sudut pandang, yaitu etimologi dan epistemologi. Secara etimologi, mutu memiliki padanan makna kualitas. Dalam bahasa Inggris, kata mutu dikenal dengan kata “*quality*”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1983), mutu berarti ukuran, taraf atau derajat. Oleh karena itu, jika orang menyebut buku bermutu maka orang tersebut ingin mengatakan bahwa buku tersebut memiliki derajat yang tinggi dari isi (substansi) dan tata cara pemaparannya.

Secara epistemologi, mutu memiliki banyak makna sebanyak ahli yang mengembangkan makna mutu tersebut. Makna mutu sangat dipengaruhi oleh sudut pandang yang digunakan para pengembangnya. Misal, Sudarwan Danim (2007: 53) memberi makna mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.

Dalam pandangan penulis, walaupun makna mutu bervariasi tetapi fokus kajiannya tetap kepada “derajat, keunggulan, dan keberartian, dan kebermaknaan” dari suatu objek atau kegiatan. Mutu selalu berkaitan dengan kata “unggul, derajat, dan manfaat” suatu kegiatan atau barang.

Bagaimana dengan makna mutu pembelajaran? Dengan menggunakan makna di atas, mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai derajat atau tingkatan keunggulan semua aspek pembelajaran. Matthew M. Chingos (2013) menyatakan bahwa “*Instructional quality*”

*refers not to any measure of actions taken in the classroom (such as observations of class sessions), but rather to the full set of classroom interactions that affect student learning, including the ability of the instructor, the quality of instruction delivered by that instructor (including curriculum, teaching methods, etc.), and other classroom-level factors such as peer effects.*

Dengan pengertian ini makna mutu pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran. Bahkan jika dikaitkan dengan konsep manajemen mutu terpadu, pembelajaran dikatakan bermutu kalau di dalamnya terjadi suasana menang-menang, yaitu semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran merasa senang, diperlakukan adil, dan dilayani dengan baik (Ismail Pulungan, 2001: 7). Dalam konteks ini, aspek kepuasan menjadi salah satu kriteria bermutu tidaknya suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan proses pembelajaran berlangsung secara unggul, memadai, dan memberi kemanfaatan bagi upaya pengembangan segenap potensi peserta didik. Mutu pembelajaran tidak sekedar dilihat dari hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajarannya.

## **2. Peningkatan mutu pembelajaran**

Membicarakan tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran, terlebih dahulu perlu diketahui aspek-aspek pendidikan mana yang akan ditingkatkan mutunya. Bertitik tolak dari aspek-aspek pembelajaran yang akan ditingkatkan mutunya kemudian dikemukakan kegiatan-kegiatannya. Logikanya, kita tak akan mampu menentukan dan melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pembelajaran manakala aspek-aspek pembelajaran yang akan ditingkatkan tak terlebih dahulu diketahui. Di samping itu, upaya peningkatan

mutu pembelajaran harus pula memperhatikan keterkaitan antar aspek pembelajaran yang membentuk sebuah sistem terpadu.

Peningkatan mutu pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran dalam semua aspeknya. Aspek-aspek pembelajaran bisa dalam ranah input (mentah, lingkungan, dan instrumental), proses, dan produk (*output* dan *outcome*). Kesemuanya aspek tersebut dapat dikatakan sebagai ruang lingkup kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, yang cara peningkatannya dapat menggunakan berbagai pendekatan dan cara.

Di Indonesia, peningkatan mutu pembelajaran diposisikan sebagai bagian dari empat isu strategis pembangunan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan perlu sesegera dilakukan karena hasilnya berkaitan secara signifikan dengan kemampuan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Linda Darling-Hammond, et.all (2003) bahwa *“during the 1990s, a new policy hypothesis—that focusing on the quality of teaching would provide a high-leverage means for improving student achievement— began to gain currency”*.

Bagaimana upaya peningkatan mutu pembelajaran? Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ditinjau dari sisi ruang lingkupnya, peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara makro dan mikro. Dilihat dari sisi cara atau pendekatannya, peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan strukturan dan kultural.

Pertanyaan yang patut dikemukakan, pendekatan peningkatan mutu pembelajaran mana yang relevan digunakan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pertama kali yang perlu dilakukan adalah mengenali aspek-aspek pembelajaran yang ingin ditingkatkan mutunya. Selanjutnya, menetapkan cara mutu pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan aspek-aspek pembelajaran yang ingin ditingkatkan mutunya.

Misalnya, kita bisa menggunakan pendekatan PDCA untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Jika menggunakan pendekatan ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang akan dipecahkan melalui berbagai teknik analisis masalah, menemukan sebab-sebab munculnya permasalahan pembelajaran, dan mengembangkan cara memecahkan masalah atau perbaikan secara efektif yang dapat dilakukan.

Kedua, melakukan tindakan sesuai pendekatan yang digunakan sebagaimana prosedur yang telah direncanakan. Ketiga, melakukan evaluasi terhadap hasil perubahan atau peningkatan mutu pembelajaran atas tindakan yang dilakukan. Keempat, menindaklanjuti terhadap perubahan yang terjadi dan melakukan perbaikan jika belum terjadi adanya perbaikan mutu pembelajaran.

### **3. Pengembangan budaya mutu dalam pembelajaran**

Budaya mutu dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar atau bahkan semua orang sudah berperilaku, mentradisikan atau membiasakan berkinerja unggul. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari makna budaya sebagai suatu tradisi atau suatu kebiasaan yang sudah berkembang.

Dengan pengertian di atas, orang seringkali menggunakan istilah budaya mutu sebagai suatu cita-cita yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Demikian pula, istilah tersebut seringkali digunakan untuk menggambarkan suatu situasi bahwa di lembaga atau unit kerja tertentu telah berkembang tradisi dan kebiasaan berkinerja unggul.

Selanjutnya, jika makna budaya mutu tersebut dibawa dalam konteks kegiatan pembelajaran maka budaya mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi yang menunjukkan bahwa sebagian atau bahkan semua pihak yang terlibat kegiatan pembelajaran telah mentradisikan dan membiasakan diri berkinerja unggul dalam

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran bukan sekedar memenuhi keinginan pimpinan, tetapi di dalam dirinya telah berkembang kesadaran untuk selalu berperilaku dan membiasakan diri berkinerja unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Bagaimana cara mengembangkan budaya mutu pembelajaran? Kita menyadari bahwa budaya itu memuat aspek-aspek; artefak, norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi maka pengembangan mutu pembelajaran menyangkut aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, langkah awal yang bisa dilakukan adalah melalui kajian tentang aspek-aspek esensial yang terkandung di dalam budaya mutu pembelajaran, kemudian menetapkan strategi pengembangannya.

1. Memotret budaya kerja dalam kegiatan pembelajaran

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengembangkan budaya mutu pembelajaran adalah memotret budaya kerja yang berlangsung dan terjadi di satuan pendidikan. Pemotretan dapat berfokus pada artefak, norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi yang berkembang di satuan pendidikan tersebut.

2. Hasil pemotretan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan menerjemahkan dan memaknai isi kandungan dari artefak, norma, nilai, dan asumsi-asumsi tersebut. Berdasarkan hasil terjemahan dan pemaknaan isi kandungan yang ada di dalam artefak, norma, nilai, dan asumsi-asumsi tersebut, kita dapat mengetahui karakteristik atau fenome kinerja dan unggulan-unggulan yang ditampilkan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan, baik format maupun formal.

3. Merumuskan fokus peningkatan aspek mutu pembelajaran yang ingin dikembangkan.

Merumuskan fokus aspek mutu pembelajaran yang ingin ditingkatkan dengan mengacu pada hasil temuan potret atau profil kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, fokus aspek mutu pembelajaran yang ingin ditingkatkan itu

tidak bersifat semua, tetapi hanya pada aspek-aspek tertentu dari mutu pembelajaran yang ingin ditingkatkan. Dengan cara demikian, kegiatan peningkatan mutu pembelajaran menjadi semakin terfokus dan mudah terukur tingkat keberhasilannya. Di sini, kita diharapkan untuk berperilaku unggul secara setahap demi setahap menuju kepada tahapan yang lebih luas dan menyeluruh guna terwujudnya mutu pembelajaran secara totalitas.

#### 4. Memotivasi semua pihak meningkatkan mutu pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak, mengarahkan, dan menyemangati semua pihak untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan. Kegiatan ini bukan dimaksudkan untuk memaksa seseorang berperilaku unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kata kunci dari kegiatan ini yaitu “bagaimana kita bisa mengetuk kesadaran diri semua pihak untuk selalu berperilaku unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran”. Di sini, kita diminta untuk menggunakan berbagai teknik memotivasi seseorang, sehingga yang bersangkutan secara sadar berkinerja unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

#### 5. Mengamati perilaku berkinerja unggul dalam pembelajaran

Kita perlu melakukan pengamatan terhadap perilaku berkinerja unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui, mengenali, dan memahami berbagai perilaku berkinerja unggul dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan yang bisa dilakukan, antara lain mencermati berbagai tindakan peningkatan mutu pembelajaran, mengamati kebiasaan berkinerja unggul dalam pembelajaran, dan mengamati dampak positif dari kebiasaan berkinerja unggul dalam pembelajaran.

#### 6. Menilai budaya mutu pembelajaran

Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui tentang telah mentradisinya atau terbiasanya sebagian besar atau bahkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berkinerja unggul dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan budaya mutu pembelajaran, yang menyangkut; artefak, norma, nilai, dan asumsi-asumsi.

Bentuk kegiatannya bisa bersifat kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan penilaian. Penilaian kuantitatif digunakan untuk menilai aspek-aspek yang berkaitan dengan angka-angka. Sementara itu, penilaian kualitatif digunakan untuk menilai aspek-aspek yang berkaitan dengan sifat dan nilai-nilai.

### **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru sebagai agen pembelajaran seharusnya mampu meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi belum semua guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Banyak cara yang telah dilakukan oleh para pengambil kebijakan dan pakar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama yang berbasis struktural tetapi yang berbasis kultural belum banyak dilakukan oleh guru.

### **D. Tujuan Kegiatan**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pelatihan kepada para guru sekolah dasar tentang cara meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.

## **E. Manfaat kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Guru
  - a. Para guru di sekolah dasar semakin meningkat kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran bermutu.
  - b. Para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatnya motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar karena pembelajaran berbasis kultural memberikan nuansa baru yang lebih kontekstual.
  - b. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan demikian akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan baru terkait bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam perspektif kultural.
  - b. Memberikan alternatif baru terkait langkah strategis sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu sekolah pada umumnya.
4. Bagi Prodi TP FIP UNY
  - a. Merupakan langkah strategis bagi Prodi TP untuk lebih dikenal masyarakat luas khususnya oleh guru di Kecamatan Batur Banjarnegara.
  - b. Menjadi salah satu strategi bagi Prodi TP untuk membangun jaringan dengan *stakeholders*.
5. Bagi Tim Pengabdian
  - a. Tim pengabdian dapat mengobservasi dan memperoleh pengalaman langsung terkait kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Tim Pengabdian dapat menyumbangkan ilmunya kepada para guru khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran secara komprehensif dilihat dari perspektif kultural

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari para guru SD di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Tim pengabdian akan menentukan sejumlah kurang lebih 30 orang guru Sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi untuk dilatih cara meningkatkan mutu pembelajaran secara kultural.

#### **B. Metode Kegiatan**

Berdasarkan pada berbagai hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pelaksanaan program ini akan dilakukan dengan metode kegiatan:

1. Penyuluhan dan Pelatihan (tanya jawab dan penugasan)

Digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dalam hal peningkatan mutu pembelajaran di kelas serta pengetahuan terkait model pembelajaran kultural. Kegiatan ini dimulai dengan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi dan penugasan. Penugasan yang dimaksud adalah dengan mencari dan memilih salah satu model pembelajaran inovatif yang akan disimulasikan secara kelompok.

2. Praktik dan Tutorial (Simulasi dan Pembimbingan)

Diberikan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis kultural di sekolah dasar (simulasi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran berbasis kultural). Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif kepada guru tentang pentingnya guru memiliki kapasitas dan

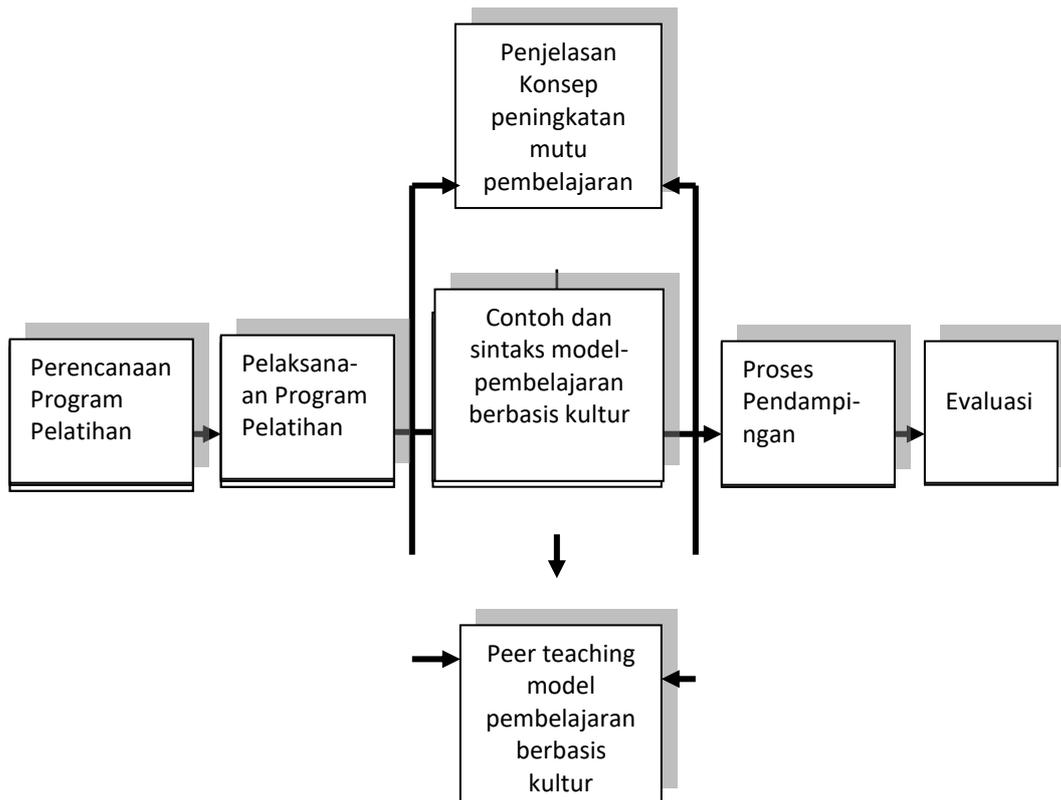
kemampuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penguasaan model pembelajaran berbasis kultural juga diberikan kaitannya dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis kultural. Dalam hal ini, guru dibekali pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengidentifikasi dan mengorkestrasi berbagai *local wisdom* yang ada di daerah Batur dan sekitarnya untuk kemudian direlevansikan dalam muatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, apa yang dipelajari oleh siswa nantinya kental dan sarat akan muatan-muatan materi yang kontekstual sehingga pemahaman siswa akan materi tersebut menjadi semakin tinggi dan berimplikasi pada meningkatnya mutu pembelajaran secara keseluruhan.

### 3. Penugasan

Penugasan diberikan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan penguasaan peserta pelatihan (guru) dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Penugasan yang dimaksud adalah praktek simulasi terkait salah satu model pembelajaran yang dipilih. Simulasi tersebut akan dinilai oleh kelompok lain dengan menggunakan kriteria tertentu dan diakhir simulasi semua kelompok, tim pengabdian memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok berupa penilaian kualitatif (masukan dan saran).

### **C. Langkah-Langkah Kegiatan**

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PPM ini dapat dilihat pada gambar tersebut:



**Gambar 1.**  
**Kerangka pemecahan masalah**

Dari gambar kerangka pemecahan masalah tersebut di atas, dapat dilihat bahwa, proses pelatihan yang telah dilaksanakan kepada guru ini meliputi empat komponen penting, yaitu:

1. Perencanaan Program Pengabdian pada Masyarakat

Perencanaan dilakukan melalui serangkaian koordinasi antar anggota tim, yang meliputi rencana desain dan tujuan pelatihan; mengidentifikasi karakteristik peserta pelatihan, mulai dari tahap awal kegiatan hingga sampai pada evaluasi kegiatan pelatihan.

## 2. Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat

Pelaksanaan program kegiatan ini meliputi dua kegiatan utama, yakni penjelasan konsep terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas dan juga pemahaman kepada guru terkait dengan model pembelajaran berbasis kultural.

## 3. Proses Pendampingan Kegiatan PPM

Proses pendampingan bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru selama proses simulasi berlangsung. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan pengarahan dan penjelasan teknis, selanjutnya memfasilitasi berjalannya simulasi kelompok. Di akhir simulasi, tim pengabdian memberikan beberapa masukan signifikan terkait performansi dari masing-masing kelompok.

## 4. Evaluasi Kegiatan PPM

Proses evaluasi kegiatan PPM dilakukan untuk menilai seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini sangat signifikan untuk mengetahui ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

### **D. Rancangan Evaluasi**

Keberhasilan dari program PPM Kelompok Dosen ini dapat dilihat dari:

1. Partisipasi guru selama mengikuti kegiatan.
2. Perhatian guru selama mengikuti kegiatan.
3. Pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan.
4. Model peningkatan mutu pembelajaran secara kultural yang dihasilkan guru.
5. Kemaun guru untuk mengimplementasikan hasil pelatihan

## 6. Kinerja guru setelah mengikuti kegiatan

Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket yang dikembangkan oleh tim pengabdian. Selain itu, dilakukan pula observasi serta pembagian instrumen berupa angket yang diberikan kepada guru untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah butir pernyataan di dalam angket yang dipergunakan oleh tim pengabdian dalam mengidentifikasi pemahaman awal dan akhir peserta pelatihan terhadap konsep dan model pembelajaran berbasis kultural.

No	Pernyataan
1	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural
2	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural
3	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh metode pembelajaran berbasis kultural
4	Saya memahami dengan baik urutan/sintak model pembelajaran berbasis kultural
5	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) keuntungan pembelajaran berbasis kultural
6	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) tantangan pembelajaran berbasis kultural
7	Saya mengetahui jenis-jenis budaya lokal yang harus dikuasai/dimiliki siswa Sekolah Dasar
8	Saya menganggap bahwa pembelajaran berbasis kultural harus sering dilaksanakan dalam pembelajaran saya
9	Saya memahami dengan baik bagaimana merancang RPP dengan model pembelajaran berbasis kultural
10	Saya mengalami kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kultural bersama peserta didik

### BAB III

#### PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Program kegiatan PPM ini telah dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dan meliputi dua kegiatan utama, yakni penjelasan terkait peningkatan mutu pembelajaran di kelas dilihat dari perspektif kultural, penjelasan tentang model pembelajaran berbasis kultural, dan dilanjutkan dengan praktek simulasi model pembelajaran berbasis kultural secara kelompok. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang perwakilan dari para guru SD di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. 24 orang guru ini mewakili 20 sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Batur. Adapun sekolah-sekolah yang hadir dideskripsikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	SDN 1 Batur	2
2	SDN 2 Batur	1
3	SDN 3 Batur	1
4	SDN 4 Batur	2
5	SDN 5 Batur	1
6	SDN 6 Batur	1
7	SDN 7 Batur	1
8	SDN 1 Sumberejo	1
9	SDN 2 Sumberejo	1
10	SDN 3 Sumberejo	1
11	SDN 1 Pasurenan	1
12	SDN 2 Pasurenan	2
13	SDN 1 Pekasiran	1
14	SDN 2 Pekasiran	1
15	SDN 1 Kepakisan	1
16	SDN 2 Kepakisan	1
17	SDN 1 Bakal	2
18	SDN 2 Bakal	1

19	SDN 1 Karangtengah	1
20	SDN 2 Diengkulon	1
	Jumlah	24

Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan selama 8 jam pelatihan, yang dimulai sejak pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Pukul 07.00, guru sebagai peserta pelatihan melakukan registrasi ulang kepada panitia penyelenggara. Pukul 08.00 kegiatan pelatihan baru mulai dilaksanakan. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan pada dua sesi kegiatan PPM ini adalah:

## **A. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Penjelasan dan pemahaman konsep**

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan memberikan penjelasan kepada guru-guru tentang konsep peningkatan mutu pembelajaran di kelas secara kultural yang dapat diimplementasikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Penjelasan terkait konsep ini disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. Anik Ghufron. Penjelasan tentang peningkatan mutu pembelajaran secara kultural ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan secara teoritis dan praktis kepada guru terkait implementasi konsep dan beberapa strategi signifikan yang dapat dipergunakan serta diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dari perspektif kultural. Konsep peningkatan mutu pembelajaran secara kultural ini juga dilihat dari keuntungan strategis yang bisa diperoleh oleh guru pada saat melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelasnya serta implikasinya terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dan dampak langsung dan tidak langsung dari penerapan strategi tersebut jika dilaksanakan dan menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar.

Beberapa penjelasan terkait peningkatan mutu pembelajaran secara kultural ini juga direlevansikan dengan model-model pembelajaran berbasis kultural yang berparadigma

positivistik, dan beberapa diantaranya dijelaskan pula model-model pembelajaran yang berparadigma konstruktivistik. Kedua hal ini sangat signifikan untuk diketahui oleh guru mengingat peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga konten atau materi juga memiliki karakteristik yang beragam. Dengan adanya pengetahuan terkait beberapa model pembelajaran berbasis kultural ini kepada guru, maka diharapkan guru mampu memiliki kompetensi khusus yakni mengidentifikasi model pembelajaran berbasis kultural mana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik *local wisdom* maupun karakteristik materi dan juga memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran berbasis kultural ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penjelasan terkait pengetahuan bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara kultural ini juga disertai dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang model-model pembelajaran berbasis kultural ini juga disertai dengan penjelasan tentang sintakmatik masing-masing model pembelajaran berbasis kultural. Hal ini dimaksudkan karena di akhir pelatihan ini diharapkan guru memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran berbasis kultural dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kualitas proses pembelajaran menjadi meningkat dengan demikian akan berdampak pula pada ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal, efektif dan efisien.

Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi antara penyampai materi dengan para peserta, dimana dalam kegiatan diskusi guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dan menceritakan proses kegiatan pembelajaran yang selama ini mereka lakukan di sekolah. Hal ini sangat diperlukan untuk menggali pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran yang selama ini mereka pergunakan dan aplikasikan di dalam kelas untuk membatu berlangsungnya proses belajar mengajar secara kondusif dan optimal. Pada sesi diskusi ini, tim pengabdian berfungsi sebagai fasilitator proses diskusi, hal ini bertujuan agar guru-guru dapat mengungkapkan lebih banyak kendala-kendala apa saja yang selama ini

mereka hadapi ketika harus mengimplementasikan model-model pembelajaran berbasis kultural sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Sesi pada hari pertama ini ditutup dengan tanya jawab, agar peserta dapat langsung menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada pemateri. Pada sesi tanya jawab ini guru sangat antusias untuk bertanya, sebagian besar pertanyaan guru-guru berhubungan dengan model-model pembelajaran berbasis kultural sesuai dengan konteks materi. Sebagian besar guru masih menanyakan dan bingung dalam hal sintakmatik atau urutan dan tahapan implementasi model-model pembelajaran berbasis kultural yang disesuaikan dengan materi serta karakteristik peserta didik.

Setelah istirahat siang, para peserta kembali ke dalam ruangan untuk mengikuti kegiatan *peer group*. Pelaksanaan *peer group* bertujuan untuk membahas kembali apa yang telah disampaikan pada kegiatan sebelumnya. Dalam kegiatan ini peserta diminta secara berkelompok untuk mendiskusikan tentang sintakmatik masing-masing model pembelajaran berbasis kultural. Hal ini bertujuan agar semua peserta dapat saling memberikan masukan dan saran pada apa yang akan disimulasikan oleh teman dalam kelompoknya. Kegiatan *peer group* didampingi oleh semua tim pengabdian. Guru yang mengalami kesulitan dapat bertanya dan *sharing* secara langsung dengan penyelenggara program dan teman dalam satu tim mereka. Karena pada tahap ini fungsi tim pengabdian sama dengan pada tahap diskusi, yaitu hanya sebagai fasilitator bagi semua kelompok.

## **2. Praktik dan proses pendampingan**

Pada hari kedua dan ketiga, sesi kegiatan difokuskan pada praktik simulasi model-model pembelajaran berbasis kultural. Ada lima model pembelajaran yang disimulasikan oleh lima kelompok guru atau peserta pelatihan. Model-model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berbasis *content construction*, pembelajaran berbasis *knowledge construction*,

pembelajaran berbasis *prejudice reduction*, pembelajaran berbasis *equitable pedagogy*, dan pembelajaran berbasis *empowering school culture and social culture*.

Pada sesi ini, setiap kelompok diberikan waktu secukupnya terlebih dahulu untuk mempelajari lebih dalam terkait model pembelajaran inovatif yang akan mereka simulasikan. Selanjutnya mereka mengelaborasi sintakmatik dari masing-masing model pembelajaran yang mereka pilih. Kemudian, setelah semua anggota kelompok memahami konsep dan sintakmatik, maka dimulailah pendistribusian peran dalam simulasi tersebut. Pendistribusian peran memegang kontribusi yang penting mengingat simulasi ini harus benar-benar dilakukan sesuai dengan sintakmatik yang telah dipelajari. Masing-masing kelompok diberikan waktu selama kurang lebih 15 menit hingga 20 menit untuk mensimulasikan model pembelajaran inovatif yang dipilihnya. Kemudian, di akhir simulasi tersebut kelompok lain berperan sebagai pengamat atau observer yang kemudian memberi masukan terhadap kelompok simulasi yang maju saat itu. Setelah semua kelompok simulasi memperoleh giliran untuk mensimulasikan model pembelajaran yang diperankannya, maka tiba giliran tim pengabdian secara bergantian memberikan saran dan masukan baik yang bersifat umum maupun khusus kepada kelompok-kelompok yang maju demi perbaikan dari implementasi model pembelajaran inovatif tersebut. Praktik dan proses pendampingan dalam penyusunan buku kerja siswa ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 13.00. Pada pukul 14 telah disiapkan untuk acara evaluasi bersama.

## **B. Pembahasan**

Setelah program pelatihan selesai, pada hari ketiga dilaksanakan evaluasi oleh peserta dan guru-guru. Evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan pelatihan yang dilakukan. Evaluasi pelatihan dilihat dari berbagai aspek. Aspek keberhasilan dari program PPM ini dapat dilihat dari:

### 1. Sikap dan motivasi guru selama mengikuti kegiatan

Berdasarkan pengamatan, sebanyak 96% guru menunjukkan sikap sangat antusias selama mengikuti program pelatihan ini. Hal ini juga dapat dilihat dari semangat guru saat memberikan komentar atau bertanya kepada penyelenggara program. Motivasi yang tinggi juga nampak pada sikap antusias guru saat mengikuti materi maupun saat berkomentar, juga saat melakukan *peer group*. Selain itu, motivasi guru juga dilihat dari semangat guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Semua guru mengikuti program pelatihan secara menyeluruh. Tidak ada satupun guru yang pamit meninggalkan pelatihan sebelum pelatihan selesai di selenggarakan. Guru memiliki keinginan yang cukup besar untuk dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran yang telah disimulasikan yang menurut mereka akan sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal, selain itu juga para guru optimis bahwa implementasi model-model pembelajaran inovatif ini juga akan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih dinamis, efektif dan menyenangkan.

### 2. Pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan

Pemahaman guru mengalami peningkatan setelah mengikuti program pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan sebesar 88% guru memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman melalui pre test dan post test yang telah diselenggarakan, pra pelatihan dan pasca pelatihan. Pre test dan post test tersebut terkait dengan pengetahuan tentang model-model pembelajaran inovatif yang ada dan juga sintakmatik dari masing-masing model tersebut.

### 3. Keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan

Keterampilan guru dalam pelatihan ini dilihat dari kemampuan guru dalam mensimulasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih secara berkelompok. Dengan

diberikannya pengetahuan yang cukup terhadap pemahaman terkait model-model pembelajaran inovatif dan juga diskusi yang cukup mendalam terkait elaborasi masing-masing model pembelajaran inovatif yang akan disimulasikan oleh masing-masing kelompok, melalui beberapa indikator *performance* yang diformulasikan dalam lembar kinerja simulasi, maka dapat diperoleh hasil bahwa sebanyak 90% guru sudah menguasai sintakmatik dari masing-masing model pembelajaran inovatif dan siap untuk mengimplementasikannya di kelas masing-masing. Hal ini merupakan pencapaian yang cukup signifikan dari para guru dan antusiasme dan sikap positif yang ditunjukkan tentu saja cukup berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan guru dalam mensimulasikan dan selanjutnya mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif tersebut di kelas masing-masing.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Pelaksanaan program kegiatan PPM ini secara umum telah terselenggara dengan baik. Beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan PPM ini adalah:

1. Pihak sekolah, terkait dengan dukungannya terhadap PPM ini dengan memfasilitasi proses perijinan tempat dan waktu sehingga sangat cepat ditentukan dan disepakati.
2. Partisipasi dari guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah cukup tinggi, sehingga sangat memperlancar terlaksananya kegiatan ini. Keterlibatan sebanyak 20 sekolah dasar dalam kegiatan ini cukup membuktikan tingginya partisipasi peserta pelatihan dalam kegiatan ini.
3. Tim pelaksana program PPM yang solid dan kompak, dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan PPM ini, sehingga sangat memperlancar kegiatan ini.

4. Dukungan Fakultas Ilmu Pendidikan dalam berbagai aspek terutama dukungan dana sehingga pelaksanaan program PPM ini dapat berlangsung lancar atau tidak ditemui kendala-kendala yang berarti.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan PPM ini adalah: a) terjadi perubahan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh karena kesibukan dari masing-masing pihak; b) lokasi kegiatan cukup jauh sehingga waktu pendampingan menjadi cukup terbatas; c) waktu yang disediakan untuk praktek dirasa kurang sehingga banyak peserta menyarankan untuk memperpanjang waktu praktek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan pembahasan kegiatan PPM Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas secara Kultural ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan peningkatan pengetahuan, wawasan para guru SD tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara kultural ini dapat ditempuh melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan/penyuluhan, tanya jawab, diskusi dan simulasi model pembelajaran berbasis kultur. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang didapat tidak hanya sebatas pengetahuan belaka tetapi peserta pelatihan langsung dapat mempraktikkan pemahamannya tersebut.
2. Kegiatan pelatihan ini telah menghasilkan perangkat model pembelajaran berbasis kultur yang dapat dipergunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kultur atau *local wisdom* yang ada di Kecamatan Batur dan sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, serta kontekstual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilaksanakan pelatihan sejenis yang melibatkan lebih banyak sekolah, agar manfaat dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara struktural dan model pembelajaran berbasis kultur dapat dirasakan dan diimplementasikan di banyak sekolah.
2. Perlu mencari waktu pelaksanaan kegiatan yang lebih panjang, agar eksplorasi peserta dalam proses pelatihan menjadi lebih luas dan peserta dapat maksimal mengikuti kegiatan

pelatihanserta mampu mengimplementasikan dari apa yang mereka terima dalam kelas-kelas yang mereka ampu.

3. Perlunya proses pendampingan yang berkelanjutan agar dapat terimplementasikan secara baik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Ismail Pulungan. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Depdiknas: P2UT – Ditjen Dikti.
- Linda Darling-Hammond. 2003. “Building Instructional Quality: “Inside-Out” and “Outside-In” Perspectives on San Diego’s School Reform”. *Research Report*. Center for the Study of Teaching and Policy UNIVERSITY OF WASHINGTON.
- Matthew. M. Chingos. 2013. “Instructional Quality and Student Learning in Higher Education: Evidence from Developmental Algebra Courses”.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Penerbit Tera Indonesia.

## FOTO FOTO







**SURAT PERJANJIAN (KONTRAK) PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
ANTARA DEKAN DENGAN Prof. Dr. ANIK GUFRON, M.Pd.  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Nomor : 60/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2018**

**Tanggal : 7 Maret 2018**

Pada hari ini Rabu tanggal tujuh bulan Maret tahun dua ribu delapan belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP : 19600902 198702 1 001  
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, selaku Pejabat Pembuat Komitmen

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.  
NIP : 19621111 198803 1 001  
NPWP : 59.750.337.4.542.000  
Jabatan : Dosen Prodi Teknologi Pendidikan  
selaku Ketua Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul :  
**PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL DI SEKOLAH  
DASAR DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana tersebut di bawah ini;

**Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan tugas Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul : **PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

Dengan personalia PPM sebagai berikut :

Ketua	: Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.	NIP 19621111 198803 1 001
Anggota	: Dr. Ali Muhtadi, S.Pd.,M.Pd.	NIP 19740221 200012 1 001
	Deni Hardianto, S.Pd., M.Pd.	NIP 19810605 200501 1 003
	Suyantiningsih, S.Pd., M.Ed.	NIP 19780307 200112 2 001
	Estu Miyarso, S.Pd., M.Pd.	NIP 19770203 200501 1 002
	Pujiriyanto, S.Pd.,M.Pd.	NIP 19720504 200212 1 001

**Pasal 2**

1. Biaya Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebesar Rp 9.000.000 (Sembilan juta rupiah) ditanggung oleh PIHAK PERTAMA dibebankan pada anggaran DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2018 Tanggal : 05 Desember 2017.

2. Pembayaran biaya Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

- Tahap pertama	: 70% X Rp 9.000.000,- = Rp 6.300.000,- (Enam juta tiga ratus ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut :		
	Biaya manajemen	= 30% x Rp. 6.300.000,-	= Rp. 1.890.000,-
	Biaya operasional	= 60% x Rp. 6.300.000,-	= Rp. 3.780.000,-
	Biaya penyusunan laporan/publikasi	= 10% x Rp. 6.300.000,-	= Rp. 630.000,-
	Jumlah		= Rp. 6.300.000,-
	PPh 15% x (30% x Rp6.300.000,-)		= Rp. 283.500,-
	Jumlah Bersih		= Rp. 6.016.500,-

Dibayarkan setelah penandatanganan kontrak.

- Tahap Kedua	:	30% X Rp. 9.000.000,- = Rp. 2.700.000,- (Dua juta tujuh ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :		
		Biaya manajemen	=	30% x Rp. 2.700.000,- = Rp. 810.000,-
		Biaya operasional	=	60% x Rp. 2.700.000,- = Rp. 1.620.000,-
		Biaya penyusunan artikel/publikasi	=	10% x Rp. 2.700.000,- = Rp. 270.000,-
		Jumlah		= Rp. 2.700.000,-
		PPH 15% x (30% x Rp.2.700.000,-)		= Rp. 121.500,-
		Jumlah Bersih		= Rp. 2.578.500,-
		Dibayarkan setelah selesai kegiatan.		

Dan dikenakan Pajak Penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari manajemen (30%). Adapun kewajiban perpajakan lain yang ditimbulkan dari kegiatan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pihak Kedua.

3. Pembayaran pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud Pasal 2 surat perjanjian ini, dilakukan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah kontrak ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, dan dikenakan pajak penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari biaya manajemen.

### Pasal 3

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempublikasikan hasil PPM ke dalam jurnal ilmiah ber-ISSN;
- (2) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposals/instrument) dan Seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.

### Pasal 4

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul PPM sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak PPM ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari PPM orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bebas dari ikatan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bukan merupakan PPM yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4) maka kontrak PPM DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

### Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selama 146 hari kalender terhitung mulai 7 Maret sampai dengan 30 Juli 2018, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat habis.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
  - a. Laporan Akhir Hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar, dan dalam bentuk softcopy (CD dalam format \*.pdf) sebanyak 1 keping.
  - b. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke Jurnal, yang terpisah dari laporan sebanyak 1 (satu) eksemplar dan softcopy.
  - c. Upload laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat ke staff site UNY, [simppm.lppm.uny.ac.id](http://simppm.lppm.uny.ac.id), dan [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id).
- (3) Laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
  - b. Warna cover putih
  - c. Di bagian bawah cover ditulis:  
Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2018 Tanggal : 05 Desember 2017, berdasarkan Surat Penjanjian (Kontrak) Pelaksanaan PPM Nomor : 60/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2018 Tanggal 7 Maret 2018.
- (4) Apabila batas waktu habisnya masa Pengabdian Pada Masyarakat ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat, dan tidak diperkenankan mengajukan Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun anggaran berikutnya.

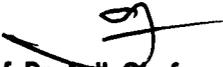
**Pasal 6**

Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM ini berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 7 Maret 2018

**PIHAK KEDUA**  
Ketua Pelaksana PPM

**PIHAK PERTAMA**  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.  
NIP 19621111 198803 1 001

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

**Mengetahui**  
**Wakil Dekan I**  
selaku Penanggungjawab Pelaksanaan PPM FIP UNY

  
Dr. Suwarjo, M. Si.  
NIP 19650915 199412 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kolombo No 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405 Fax. (0274) 540611  
Laman : [fip.uny.ac.id](http://fip.uny.ac.id) E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id)

**BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL PPM**

Pada hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 09.00 – 13.00 WIB bertempat di ruang Ruang Sidang I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta telah dilaksanakan seminar proposal PPM atas nama:

Nama Pengabdian : Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.  
Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan (TP)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)  
Jenis PPM : PPM Kelompok Dosen  
Judul PPM : **PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

Peserta yang hadir : a. Nara Sumber : ..... 14 ..... orang  
b. Reviewer : ..... 2 ..... orang  
c. Peserta lain : ..... 7 ..... orang  
Jumlah : ..... 16 ..... orang

Catatan Revisi

1. Jenis pelatihan / bentuk pelatihan tolong diperjelas agar evaluasinya jelas juga. Apakah metode atau strategi pembelajaran. Perlu juga pendampingan.
2. Rancangan evaluasi perlu diperjelas tindak lanjutnya.  
- Perlu ditaji standar / mutu pembelajaran secara kultural (based on practice).
3. Analisis situasi tentang kondisi khalayak sasaran tolong diperjelas.  
Sukrakan antara identifikasi masalah dengan analisis situasi.
4. Tujuan akhir dari memberi pelatihan tolong ditambah. Manfaat bagi para pengabdian UNY dst ditambahkan.
5. Rancangan evaluasi masih berupa harapan tlg untuk diganti. Rigitkan lagi indikator keberhasilan pencapaian tujuan. Proses susun artikel digambarkan juga pd jadwal PPM.

Sekretaris

Novi Trilisiana, M.Pd.  
NIP 11709911114634

Mengetahui  
Reviewer/BPP

Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.  
NIP 19530706 197603 2 001

Ketua Sidang

Deni Hardianto, M.Pd.  
NIP 198106052005011003

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PPM  
FIP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

HARI, TANGGAL : Rabu, 28 Maret 2018  
 PENGABDI : Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.  
 SKIM PPM : PPM Kelompok Dosen  
 JUDUL : **PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL DI  
 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Haryanto, M.Pd	1
2	Dr. Suwarjo, M.Si	2
3	Dr. Sari Rudiyati, M.Pd	3
4	Prof. Dr. Anik Ghufron	4
5	Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	5
6	Dr. Sugeng Bayu W	6
7	Dr. Ch. Ismaniati	7
8	Dr. Ali Muhtadi	8
9	Dr. Mulyo Prabowo	9
10	Sungkono, M.Pd	10
11	Dr. Pujiriyanto, M.Pd	11
12	Estu Miyarso, M.Pd	12
13	Suyantiningsih, M.Ed	13
14	Deni Hardianto, M.Pd	14
15	Isniatun Munawaroh, M.Pd	15
16	Sisca Rahmadonna, M.Pd	16
17	Ariyawan Agung N., M.Pd	17
18	Dian Wahyuningsih, M.Pd	18
19	Novi Trilisiana, M.Pd	19
20	Sutiyem, S.Si	20
21	Juarisman, S.Pd	21
22	Vita Tri Hapsari, A,Md	22
23		23
24		24
25		25

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. Suwarjo, M.Si  
NIP. 19650915 199412 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon/Fak: (0274) 540611, Dekan Telepon: (0274) 520094  
Laman: [uny.ac.id](http://uny.ac.id) Email: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 388/UN34.11/PM.02/2018

Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan tugas kepada :

NO	Nama	NIP	Jabatan
1	Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.	196211111988031001	Pembina Utama Madya/IV/d/Guru Besar
2	Dr. Ali Muhtadi, S.Pd.,M.Pd.	197402212000121001	Pembina/IV/a/Lektor Kepala
3	Deni Hardianto, S.Pd., M.Pd.	198106052005011003	Penata Tingkat I/III/d/Lektor
4	Suyantiningsih, S.Pd., M.Ed.	197803072001122001	Penata Tingkat I/III/d/Lektor
5	Estu Miyarso, S.Pd., M.Pd.	197702032005011002	Penata Tingkat I/III/d/Lektor

Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan Judul  
*"Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran Secara Kultural di Sekolah Dasar di  
Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara"*

Tempat : Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara

Waktu : 04 Juli 2018

Keterangan : Berdasarkan Permohonan Surat Izin dari Ketua Jurusan KTP FIP UNY, Nomor :  
30/UN34.11/JUR-KTP/2018 tanggal 29 Juni 2018

Surat penugasan ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah selesai melaksanakan tugas agar melaporkan hasilnya.



FATMAH ALFAIZAH, S.Pd.SD  
NIP. 19690209 199310 2 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I FIP
2. Ketua Jurusan KTP FIP
3. Kasubbag Umum, Kepegawaian, dan Perlengkapan FIP
4. Admin Presensi FIP



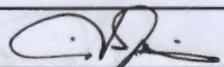
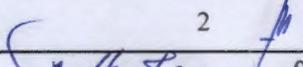
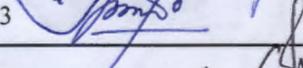
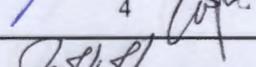
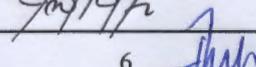
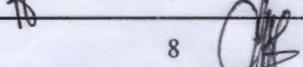
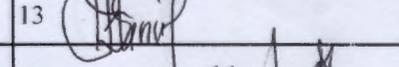
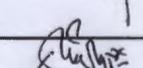
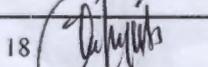
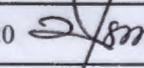
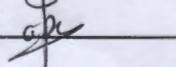
Yogyakarta, 29 Juni 2018  
Dekan FIP

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP196009021987021001

DAFTAR HADIR PESERTA

PELATIHAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SECARA KULTURAL DI SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA

1

No	Nama	Instansi/Sekolah	Tanda Tangan
1	Sahidin, S.Pd.	UPT Dindikpora	1 
2	Fatmah Alfaizah, S.Pd.SD	SD N 1 Batur	2 
3	S. Parno, S.Pd.I	SD N 2 Batur	3 
4	Ummun Hanun, S.Pd. sd	SD N 2 Batur	4 
5	Dewi Yuliahwati Hamid, S.Pd.SD	SD N 3 Batur	5 
6	Awaludin, S.Pd.SD	SD N 4 Batur	6 
7	Eva Ratriyani, S.Pd.SD	SD N 6 Batur	7 
8	Supangat, S.Pd.SD	SD N 7 Batur	8 
9	Komariyah, S.Pd.SD	SD N 8 Batur	9 
10	Fauzi Santoso, S.Pd.SD	SD N 9 Batur	10 
11	Sutopo, S.Pd.SD	SD N 1 Sumberejo	11 
12	Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD	SD N 2 Sumberejo	12 
13	Supartini, S.Pd.SD	SD N-3 Sumberejo	13 
14	Edy Santosa, S.Pd.SD	SD N 2 Pekasiran	14 
15	Dian Suswanti, S.Pd.SD	SD N 1 Pekasiran	15 
16	Dwi Sunarti, S.Pd.SD	SD N 1 Kepakisan	16 
17	Safaat, S.Pd.SD	SD N 1 Bakal	17 
18	Wahyuti, S.Pd.SD	SD N 1 Karangtengah	18 
19	Saparina, Setya Utammi, S.Pd.SD	SD N 2 Karangtengah	19 
20	Ummu Ismah, S.Pd.	SD N 1 Diengkulon	20 
21	Tukimin, S.Pd.SD	SD N 1 Karangtengah	21 
22	M. Ansori Tri Joko Susilo, S.Pd.SD	SD N 2 Pasurenan	22 
23	Sulastri, S.Pd.SD	SD N 1 Bakal	23 
24	Agung Prabawati, S.Pd.SD	SDN 2 Pasurenan	24 
25			25 

**Angket Pemahaman Awal Pembelajaran Berbasis Kultural**  
**Guru-Guru SD Se-Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara**

No : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan. Berilah tanda check (√) yang benar-benar cocok dengan kondisi Anda.
2. Keterangan pilihan jawaban:
  - STS = Sangat Tidak Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - S = Setuju
  - SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural				
2	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural				
3	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh metode pembelajaran berbasis kultural				
4	Saya memahami dengan baik urutan/sintak model pembelajaran berbasis kultural				
5	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) keuntungan pembelajaran berbasis kultural				
6	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) tantangan pembelajaran berbasis kultural				
7	Saya mengetahui jenis-jenis budaya lokal yang harus dikuasai/dimiliki siswa Sekolah Dasar				
8	Saya menganggap bahwa pembelajaran berbasis kultural harus sering dilaksanakan dalam pembelajaran saya				
9	Saya memahami dengan baik bagaimana merancang RPP dengan model pembelajaran berbasis kultural				
10	Saya mengalami kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kultural bersama peserta didik				

....., ...../...../2018

(Tanda Tangan)

**Angket Pemahaman Akhir Pembelajaran Kooperatif**  
**Guru-Guru SD Se-Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara**

No : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan. Berilah tanda check (√) yang benar-benar cocok dengan kondisi Anda.
2. Keterangan pilihan jawaban:  
 STS = Sangat Tidak Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural				
2	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh teknik pembelajaran berbasis kultural				
3	Saya memahami dengan baik dan menyeluruh metode pembelajaran berbasis kultural				
4	Saya memahami dengan baik urutan/sintak model pembelajaran berbasis kultural				
5	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) keuntungan pembelajaran berbasis kultural				
6	Saya mengetahui setidaknya 3 (tiga) tantangan pembelajaran berbasis kultural				
7	Saya mengetahui jenis-jenis budaya lokal yang harus dikuasai/dimiliki siswa Sekolah Dasar				
8	Saya menganggap bahwa pembelajaran berbasis kultural harus sering dilaksanakan dalam pembelajaran saya				
9	Saya memahami dengan baik bagaimana merancang RPP dengan model pembelajaran berbasis kultural				
10	Saya mengalami kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kultural bersama peserta didik				

....., ...../...../2018

(Tanda Tangan)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI KHALAYAK  
SASARAN/MITRA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PPM KELOMPOK DOSEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

**N a m a** : Suhar Sulasmono, S.Pd  
**Jabatan pada khalayak sasaran/UKM/Mitra** : Kepala UPT Dindikpora Kec. Batur  
**Alamat khalayak sasaran/UKM/Mitra** : Jl. Raya Batur No.44, Batur Banjarnegara

dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana kegiatan PPM Pengembangan Wilayah dari:

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

guna membantu penyelesaian permasalahan di khalayak sasaran/Mitra kami dan sudah pula disepakati bersama sebelumnya.

Ketua pelaksana kegiatan Program PPM Kelompok Dosen dimaksud adalah :

**N a m a** : Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.  
**N I P** : 19621111 198803 1 001  
**Pangkat/ Golongan** : Guru Besar / IVd  
**Program Studi/ Jurusan** : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)**

bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara khalayak sasaran dan Pelaksana Program PPM kelompok Dosen tidak terdapat ikatan kekeluargaan dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Suhar Sulasmono, S.Pd  
NIP. 19610219 198201 1 006